

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BBPTU HPT Baturraden merupakan salah satu instansi dengan tugas pokok mengembangkan bibit unggul ternak sehingga dapat diperjual belikan kepada masyarakat. Ternak yang dipelihara di BBPTU HPT Baturraden adalah ternak sapi perah dan kambing. Ternak kambing merupakan kelompok ruminansia kecil yang terus dikembangkan. Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu kambing yang dipelihara dan dikembangkan di BBPTU HPT Baturraden. Kambing PE merupakan kambing jenis dwiguna yaitu dapat dijadikan sebagai kambing potong (penghasil daging) dan kambing perah (penghasil susu). Keunggulan susu kambing salah satunya yaitu mudah dicerna dibanding susu sapi karena ukuran butir lemak susu kambing lebih kecil (Jennes, 1980).

Usaha kambing PE di Indonesia saat ini mulai mengalami peningkatan karena kambing PE memiliki produksi yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga mudah untuk dibudidayakan. Menurut Mukhtar (2006), produktivitas kambing perah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik seperti jenis ternak, keturunan, umur, hormon, kebuntingan, dan ukuran badan serta faktor lingkungan seperti faktor pakan, musim, lama laktasi, pemerahan, penyakit, dan obat-obatan. Produktivitas kambing dapat ditingkatkan dengan cara mencari induk kambing yang mampu beranak banyak (lebih dari satu per kelahiran) untuk digunakan sebagai bibit unggul dan dipelihara secara baik. Induk kambing yang mampu melahirkan anak lebih dari satu pada kelahiran pertama ada kemungkinan terjadi kembali pada setiap melahirkan berikutnya (Direktorat Jendral Peternakan, 1993).

Tiesnamurti (1991) menyatakan bahwa kemampuan beranak lebih dari satu ditentukan oleh gen yang berpengaruh besar terhadap laju ovulasi dan

jumlah anak sekelahiran. Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu kambing yang cukup berpotensi di Indonesia.

Performan ternak merupakan penampilan ternak yang dapat dilihat dan diukur dalam satuan tertentu secara berulang pada waktu tertentu. Ukuran tubuh ternak merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan ternak karena dapat mengetahui ternak tersebut memiliki bentuk tubuh normal atau tidak. Performan seekor kambing dapat diketahui melalui pengukuran bobot badan dan ukuran tubuhnya.

Pengukuran bobot badan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode penimbangan dan metode pendugaan bobot badan. Menurut Isroli (2001), ukuran tubuh ternak dapat digunakan untuk memperkirakan bobot tubuh ternak. Ukuran tubuh ternak yang digunakan adalah lingkar dada dan panjang badan. Metode pendugaan bobot badan dapat diketahui dengan menggunakan rumus. Salah satu rumus yang digunakan yaitu rumus Ario Darmoko. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis penerapan rumus Ario Darmoko memungkinkan digunakan untuk kambing PE betina muda dengan cara membandingkan bobot badan timbang dengan bobot badan hasil perhitungan menggunakan rumus Ario Darmoko.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah rumus Ario Darmoko memungkinkan digunakan untuk pendugaan bobot badan kambing PE betina muda ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji rumus Ario Darmoko yang digunakan untuk pendugaan bobot badan kambing PE betina muda.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh yaitu dapat dipakai sebagai masukan

mengenai pendugaan bobot badan kambing PE betina muda dan sebagai reverensi bagi pihak terkait yang berkaitan dengan objek penelitian.